

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan harus dapat berjalan optimal untuk mencapai tujuan utama perusahaan yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mempunyai faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan berharap manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Atmojo 2016).

Meningkatkan nilai perusahaan dalam sasaran jangka panjang, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga harga saham di bursa efek Indonesia terdorong naik dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan cara menyusun keputusan keuangan yang berhubungan dengan rasio keuangan secara efektif dan efisien, karena rasio keuangan sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai perusahaan (Purnama 2016). Oleh sebab itu, informasi kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rafid et al, (2017) bahwa instrumen rasio keuangan berupa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* dapat dijadikan sebagai indikator untuk memberikan sinyal informasi positif kepada investor. Faktor pertama pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012) dalam (Rahayu and Hari 2016). Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Faktor kedua bisa juga diamati melalui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan rasio *Net Profit Margin* karena rasio *Net Profit Margin* mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang memiliki makna semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga mempengaruhi adanya peningkatan pada nilai perusahaan (Simanjuntak dan Ningsih, 2020). Adapun faktor ketiga pada penelitian ini yaitu *Cash Ratio* untuk melihat kewajiban lancarnya dengan membandingkan total kas tunai dan setara kas perusahaan yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Rasio kas paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi utang atau kewajiban jangka pendeknya dikarenakan rasio kas hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi utang lancarnya (S Angelina, 2018).

Terdapat fenomena yang terjadi pada PT. Indofood yaitu saham yang turun 15% tetapi para investor tetap menanamkan modalnya khususnya investor asing. Hal itu bisa disebabkan karena 3 bulan pertama tahun 2019 jumlah penjualan perusahaan mengalami kenaikan 8,73% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga laba bersih akhirnya tercatat mengalami kenaikan 13,53% secara tahunan. Margin bersih perusahaan tercatat meningkat dari 6,74% di kuartal I-2018 menjadi 7,04% pada kuartal I-2019. Hal ini sejalan dengan pengukuran kinerja keuangan, jika laba naik maka nilai perusahaan ikut meningkat. Sehingga hal ini menjadi indikator pengambilan keputusan investasi bagi investor bahwa perusahaan yang labanya tinggi dapat mensejahterakan pemegang saham.

Penulis termotivasi meneliti variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, dan menambahkan variabel *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan. Urgensi atau alasan penulis yaitu karena *Cash Ratio* sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Hal yang pertama kali dilihat oleh pengguna laporan keuangan adalah laba. Apakah perusahaan yang dikelola mampu menghasilkan laba atau tidak. Kedua, *Cash Ratio*, terkadang perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi tetapi perusahaan belum bisa menghasilkan kas/dana yang cukup. Masalah yang timbul dalam manajemen keuangan yakni perusahaan mampu menghasilkan laba tetapi gagal dalam menghasilkan kas. Kegagalan tersebut akibat dari kegagalan piutang, penjualan menurun, tingginya biaya, dan dana yang menganggur (*idle fund*). Pada penelitian *Cash Ratio* ini akan mengungkap seberapa besar rasio kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketiga, penulis menambah variabel *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal. Jika perusahaan memiliki kas yang minim, maka kekurangan kas tersebut memicu perusahaan untuk mendanai operasionalnya dengan utang. Rasio utang ini akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi operasional yang didanai dengan utang maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Penelitian ini penting harus dilakukan di Indonesia, khususnya perusahaan yang sudah *Go Public* seperti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terkait *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang variatif dan kontradiktif (Harahap et al, 2020). Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menambahkan *Cash Ratio* sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan dari sisi laporan posisi keuangan agar investor lebih mudah memahami dalam menghasilkan keputusan investasi. Apabila dilihat dari uraian diatas dapat diketahui adanya perbedaan hasil penelitian dari masing- masing peneliti, maka dari itu peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Cash Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.